



PEMERINTAH KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA

LAPORAN KEUANGAN BLUD (Audited)

TAHUN ANGGARAN

2025

PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR



RSUD AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI

ALAMAT : Jalan Balikpapan Handil II Sungai Seluang Samboja



**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

JURNAL KOREKSI DAN REKLASIFIKASI

Per 31 Desember 2025

No.	Uraian	Ref	Debit	Kredit
1	Koreksi ekuitas Akumulasi penyusutan - peralatan dan mesin <i>(Jurnal koreksi atas kurang catat akumulasi penyusutan per 31 Des 2024 sesuai hasil rekonsiliasi BMD dengan BPKAD Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar Rp1.318.367.296,00)</i>		1,318,367,296.00	1,318,367,296.00
2	Beban penyusutan dan amortisasi - peralatan dan mesin Akumulasi penyusutan - peralatan dan mesin <i>(Jurnal koreksi atas belum dilakukan pencatatan beban penyusutan - peralatan dan mesin tahun 2025 sebesar Rp32.959.122.811,00)</i>		32,959,122,811.00	32,959,122,811.00
3	Beban penyusutan dan amortisasi - gedung dan bangunan Akumulasi penyusutan - gedung dan bangunan <i>(Jurnal koreksi atas belum dilakukan pencatatan beban penyusutan - gedung dan bangunan tahun 2025 sebesar Rp3.193.896.404,00)</i>		3,193,896,404.00	3,193,896,404.00
4	Beban penyusutan dan amortisasi - jalan, irigasi dan jaringan Akumulasi penyusutan - jalan, irigasi dan jaringan <i>(Jurnal koreksi atas belum dilakukan pencatatan beban penyusutan - jalan, irigasi dan jaringan tahun 2025 sebesar Rp624.213.810,00)</i>		624,213,810.00	624,213,810.00
5	Beban persediaan - barang ekstrakomptabel Gedung dan bangunan <i>(Jurnal koreksi atas reklasifikasi aset tetap berupa gedung dan bangunan yang nilai perolehannya di bawah kapitalisasi sebesar Rp11.778.400,00)</i>		11,778,400.00	11,778,400.00
6	Piutang layanan - BPJS Kesehatan Pendapatan jasa layanan dari masyarakat - BPJS Kesehatan <i>(Jurnal koreksi atas belum dilakukan pencatatan piutang layanan - BPJS Kesehatan per 31 Des 2025 atas pelayanan 2025 yang diverifikasi di 2026 sebesar Rp5.515.911.957,00)</i>		5,515,911,957.00	5,515,911,957.00
7	Beban pegawai - gaji dan tunjangan ASN Beban pegawai - iuran JKK dan JKM Beban pegawai - tambahan penghasilan Beban pegawai - gaji PPPK paruh waktu Pendapatan APBD - subsidi belanja pegawai <i>(Jurnal koreksi atas belum dilakukan pencatatan beban pegawai yang dibayarkan oleh Dinas Kesehatan selama tahun 2025 sebesar Rp33.466.965.331,00)</i>		13,675,683,464.00 1,280,780,778.00 18,435,557,969.00 74,943,120.00	33,466,965,331.00

8	<p>Beban penyusutan dan amortisasi - aset tak berwujud</p> <p>Koreksi ekuitas</p> <p style="padding-left: 20px;">Akumulasi amortisasi - aset tak berwujud</p> <p><i>(Jurnal koreksi atas belum dilakukan pencatatan beban amortisasi - aset tak berwujud tahun 2025 sebesar Rp1.370.841.484,00 dan kurang catat akumulasi amortisasi - aset tak berwujud per 31 Des 2025 sebesar Rp1.860.841.484,00)</i></p> <p>Beban penyusutan tahun 2025 lapkeu -</p> <p>Beban penyusutan tahun 2025 KIB 1,370,841,484.00</p> <p>Selisih kurang catat (1,370,841,484.00)</p> <p>Akum. penyusutan per 31 Des 2025 lapkeu 1,769,862,094.00</p> <p>Akum. penyusutan per 31 Des 2025 KIB 3,630,703,578.00</p> <p>Selisih kurang catat (1,860,841,484.00)</p>		<p>1,370,841,484.00</p> <p>490,000,000.00</p>	<p>1,860,841,484.00</p>
9	<p>Penyisihan piutang tak tertagih</p> <p style="padding-left: 20px;">Keuntungan (kerugian) penyisihan piutang</p> <p><i>(Jurnal koreksi atas lebih catat penyisihan piutang tak tertagih per 31 Des 2025 berdasarkan hasil rekalkulasi sebesar Rp6.616.850,00)</i></p> <p>Penyisihan piutang tak tertagih lapkeu 348,341,035.00</p> <p>Penyisihan piutang tak tertagih seharusnya 341,724,185.00</p> <p>Selisih lebih catat 6,616,850.00</p>		<p>6,616,850.00</p>	<p>6,616,850.00</p>
Jumlah koreksi			<p>78,957,714,343.00</p>	<p>78,957,714,343.00</p>

Disetujui dan diterima oleh:
 Samboja, 7 Mei 2026
 RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti
 Kabupaten Kutai Kartanegara



Apt. Artanto S, S.Farm
 NIP. 19830620 201001 1 005

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan Nomor	2025			Realisasi 2024
		Anggaran	Realisasi	%	
A. PENDAPATAN	4.1.1				
Pendapatan jasa layanan dari masyarakat		60,681,070,440.50	48,112,194,716.54	79.29	47,714,544,776.13
Pendapatan APBD		172,887,873,410.00	136,335,672,404.00	78.86	85,121,249,682.00
Pendapatan usaha lainnya		518,929,559.50	189,482,463.23	36.51	501,879,077.04
Jumlah pendapatan		234,087,873,410.00	184,637,349,583.77	78.88	133,337,673,535.17
B. BELANJA					
1. Belanja Operasi	4.1.2				
Belanja pegawai		-	-		261,240,000.00
Belanja barang dan jasa		63,881,958,690.00	60,494,415,212.00	94.70	67,660,517,732.00
Jumlah belanja operasi		63,881,958,690.00	60,494,415,212.00	94.70	67,921,757,732.00
2. Belanja Modal					
Belanja peralatan dan mesin		54,129,567,621.00	39,114,609,199.00	72.26	15,022,467,279.00
Belanja gedung dan bangunan		121,779,745,384.00	86,110,009,681.00	70.71	56,077,472,150.00
Jumlah belanja modal		175,909,313,005.00	125,224,618,880.00	71.19	71,099,939,429.00
Jumlah belanja		239,791,271,695.00	185,719,034,092.00	77.45	139,021,697,161.00
Surplus (Defisit) LRA		(5,703,398,285.00)	(1,081,684,508.23)	18.97	(5,684,023,625.83)
C. PEMBIAYAAN	4.1.3				
1. Penerimaan Pembiayaan					
Penggunaan SILPA tahun sebelumnya		5,703,398,285.00	5,703,398,285.33	100.00	11,387,421,911.16
2. Pengeluaran Pembiayaan					
Pembiayaan neto		5,703,398,285.00	5,703,398,285.33	100.00	11,387,421,911.16
SILPA		-	4,621,713,777.10		5,703,398,285.33

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

LAPORAN OPERASIONAL

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah)

U r a i a n	2025	2024
Saldo anggaran lebih awal	5,703,398,285.33	11,387,421,911.16
Penggunaan SAL	<u>(5,703,398,285.33)</u>	<u>(11,387,421,911.16)</u>
Sub total	-	-
Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SILPA/SIKPA)		
SILPA	4,621,713,777.10	5,703,398,285.33
Sub total	<u>4,621,713,777.10</u>	<u>5,703,398,285.33</u>
SALDO ANGGARAN LEBIH AKHIR	<u>4,621,713,777.10</u>	<u>5,703,398,285.33</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

NERACA

Per Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah)

U r a i a n	Catatan Nomor	2025	2024
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	4.2.1	4,621,713,777.10	5,703,398,285.33
Piutang layanan	4.2.2	6,024,088,622.00	4,382,910,334.00
Penyisihan piutang tak tertagih	4.2.3	(341,724,185.00)	(343,416,235.00)
Persediaan	4.2.4	4,292,239,685.39	6,067,856,271.66
Jumlah aset lancar		14,596,317,899.49	15,810,748,655.99
Aset Tetap			
Tanah	4.2.5	10,646,490,582.00	10,646,490,582.00
Peralatan dan mesin	4.2.5	271,729,246,603.93	232,125,306,565.93
Gedung dan bangunan	4.2.5	319,983,048,976.60	135,621,083,342.60
Jalan, irigasi dan jaringan	4.2.5	17,568,436,893.00	17,466,436,893.00
Aset tetap lainnya	4.2.5	1,747,164,000.00	1,747,164,000.00
Konstruksi dalam pengerjaan	4.2.5	49,225,000.00	59,054,482,630.00
Akumulasi penyusutan	4.2.5	(203,102,491,949.00)	(165,006,891,628.00)
Jumlah aset tetap		418,621,120,106.53	291,654,072,385.53
Aset Lainnya			
Aset tak berwujud	4.2.6	7,584,371,583.00	5,484,371,583.00
Akumulasi amortisasi	4.2.6	(3,630,703,578.00)	(1,769,862,094.00)
Aset lain-lain	4.2.7	309,708,626.00	309,708,626.00
Jumlah aset lainnya		4,263,376,631.00	4,024,218,115.00
JUMLAH ASET		437,480,814,637.02	311,489,039,156.52
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang usaha	4.2.8	2,207,622,685.00	31,944,600.00
Belanja yang masih harus dibayar	4.2.9	37,221,166,796.00	1,561,382,015.00
Jumlah kewajiban jangka pendek		39,428,789,481.00	1,593,326,615.00
Jumlah Kewajiban		39,428,789,481.00	1,593,326,615.00
Ekuitas	4.2.10	398,052,025,156.02	309,895,712,541.52
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		437,480,814,637.02	311,489,039,156.52

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

LAPORAN OPERASIONAL

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah)

U r a i a n	Catatan Nomor	2025	2024
Kegiatan Operasional			
Pendapatan			
Pendapatan layanan dari masyarakat	4.3.1	53,628,106,673.54	51,494,669,986.13
Pendapatan APBD	4.3.2	169,802,637,735.00	115,476,277,372.00
Pendapatan usaha lainnya	4.3.3	189,482,463.23	501,879,077.04
Jumlah Pendapatan		223,620,226,871.77	167,472,826,435.17
Beban			
Beban pegawai	4.3.4	33,466,965,331.00	22,899,924,644.00
Beban persediaan	4.3.5	18,583,867,578.00	22,376,242,246.00
Beban jasa	4.3.6	39,412,407,610.00	38,587,902,757.00
Beban pemeliharaan	4.3.7	914,224,641.00	2,320,382,966.00
Beban langganan daya dan jasa	4.3.8	2,069,021,830.00	1,870,850,774.00
Beban perjalanan dinas	4.3.9	960,999,479.00	1,741,888,239.00
Beban penyusutan dan amortisasi	4.3.10	38,148,074,509.00	33,233,761,736.00
Jumlah Beban		133,555,560,978.00	123,030,953,362.00
Surplus Operasional		90,064,665,893.77	44,441,873,073.17
Kegiatan Non Operasional	4.3.11	11,541,650.00	(189,809,674.50)
SURPLUS LO		90,076,207,543.77	44,252,063,398.67

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah)

Uraian	2025	2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Arus Kas Masuk		
Pendapatan jasa layanan dari masyarakat	48,112,194,716.54	47,714,544,776.13
Pendapatan APBD	136,335,672,404.00	85,121,249,682.00
Pendapatan usaha lainnya	189,482,463.23	501,879,077.04
Jumlah arus kas masuk	184,637,349,583.77	133,337,673,535.17
Arus Kas Keluar		
Belanja pegawai	-	261,240,000.00
Belanja barang dan jasa	60,494,415,212.00	67,660,517,732.00
Jumlah arus kas keluar	60,494,415,212.00	67,921,757,732.00
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	124,142,934,371.77	65,415,915,803.17
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Arus Kas Masuk		
	-	-
Arus Kas Keluar		
Belanja peralatan dan mesin	39,114,609,199.00	15,022,467,279.00
Belanja gedung dan bangunan	86,110,009,681.00	56,077,472,150.00
Jumlah arus kas keluar	125,224,618,880.00	71,099,939,429.00
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(125,224,618,880.00)	(71,099,939,429.00)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Arus Kas Masuk		
	-	-
Arus Kas Keluar		
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	-	-
Arus Kas dari Aktivitas Transitoris		
Arus Kas Masuk		
	-	-
Arus Kas Keluar		
Arus kas bersih dari aktivitas transitoris	-	-
Kenaikan/penurunan kas	(1,081,684,508.23)	(5,684,023,625.83)
Saldo awal kas setara kas	5,703,398,285.33	11,387,421,911.16
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS	4,621,713,777.10	5,703,398,285.33

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal

31 Desember 2025 dan 2024

(Dalam Rupiah)

Uraian	2025	2024
Ekuitas awal	309,895,712,541.52	280,549,040,337.72
Perubahan:		
Koreksi ekuitas	(1,808,367,296.00)	(14,905,391,194.87)
Kewajiban untuk dikonsolidasikan	(111,527,633.27)	-
Surplus - LO	90,076,207,543.77	44,252,063,398.67
Jumlah perubahan	88,156,312,614.50	29,346,672,203.80
EKUITAS AKHIR	398,052,025,156.02	309,895,712,541.52

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

•
•
•

•
•
•

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal

31 Desember 2025 dan 2024

I. Pendahuluan

Untuk mewujudkan manajemen rumah sakit yang baik diperlukan adanya akuntabilitas dan transparansi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pelayanan kepada masyarakat. Dengan akuntabilitas, setiap kegiatan dan hasil akhir atas kegiatan operasional rumah sakit harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Salah satu media untuk memenuhi hal tersebut adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu serta dipublikasikan kepada masyarakat.

1.1 Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional RSUD menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, serta membantu menentukan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan penyusunan Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara adalah untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dikelola, dengan:

1. Menyediakan informasi mengenai apakah penerimaan periode berjalan cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran;
2. Menyediakan informasi mengenai apakah cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya telah sesuai dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan;
3. Menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan RSUD serta hasil-hasil yang dicapai;
4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana RSUD mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya;
5. Menyediakan informasi posisi keuangan dan kondisi RSUD berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan RSUD apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

1.2 Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Sebagai Pengganti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
4. Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indor
5. Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217 Tahun 2015 Tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 1818 tahun 2015);
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Al
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
12. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah; dan
13. Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara nomor 180.188/HK-150/2009 Tentang Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan

1.3 Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), maka penyajian laporan keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 sesuai dengan peraturan tersebut.

Perkembangan PSAP Baru

1. PSAP nomor 16 tentang Perjanjian Konsesi Jasa-Pemberi Konsesi Efektif berlaku per 1 Januari 2022.
2. PSAP nomor 17 tentang Properti Investasi Efektif berlaku per 1 Januari 2022.

Sebagai entitas pelaporan, Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara Berbasis AkruaI Tahun Anggaran 2025 terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran;
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih;
3. Neraca;
4. Laporan Operasional;
5. Laporan Arus Kas;
6. Laporan Perubahan Ekuitas; dan
7. Catatan atas Laporan Keuangan.

1.4 Sistematika Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara Berbasis AkruaI Tahun 2025 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

- 1.1 Maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan
- 1.2 Landasan hukum penyusunan laporan keuangan
- 1.3 Pendekatan penyusunan laporan keuangan
- 1.4 Sistematika penyajian catatan atas laporan keuangan

Bab II. Penjelasan atas Informasi Non Keuangan

- 2.1 Sejarah rumah sakit
- 2.2 Produk layanan
- 2.3 Tempat kedudukan
- 2.4 Visi, misi dan motto
- 2.5 Struktur organisasi
- 2.6 Kepegawaian

Bab III. Kebijakan Akuntansi

- 3.1 Entitas pelaporan
- 3.2 Basis akuntansi yang mendasari penyusunan laporan keuangan
- 3.3 Basis pengukuran yang mendasari penyusunan laporan keuangan
- 3.4 Penerapan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan rekening-rekening akuntansi

Bab IV. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan

- 4.1 Laporan Realisasi Anggaran
- 4.2 Neraca
- 4.3 Laporan Operasional

Bab V. Penutup

II. Penjelasan atas Informasi Non Keuangan

2.1 Sejarah Rumah Sakit

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Aji Batara Agung Dewa Sakti (Aji Batara Agung Dewa Sakti) Samboja terletak di Kecamatan Samboja yaitu salah satu dari 18 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara paska pemekaran. Kecamatan Samboja terdiri dari 21 kelurahan/desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebesar 74.402 jiwa. Kecamatan Samboja memiliki jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara (Tenggarong) kurang lebih 110 km, dengan Samarinda sebagai ibukota provinsi kurang lebih 90 km, dan dengan Kota Balikpapan kurang lebih 50 km.

RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti merupakan rumah sakit kedua yang dimiliki Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, peletakan batu pertama pembangunan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti oleh Bapak Bupati Kutai Kartanegara Prof. Syaukani HR, SE., MM. pada tanggal 23 Juli 2003.

RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti mulai beroperasi tanggal 1 Nopember 2005 yang peresmiannya dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 5 Maret 2006. Ijin penyelenggaraan RSUD tertuang dalam SK Bupati Kutai Kartanegara Nomor 767/SK-Bup/HK/2012 dengan penetapan kelas Rumah Sakit Tipe C sesuai dengan SK Menkes Nomor 734/MENKES/SK/VI/2007, yang dipimpin oleh dr. Jantje Taroreh, MM dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Berdasarkan Keputusan Bupati Kutai Kartanegara nomor 9 tahun 2016 bahwa RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti ditetapkan pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dan menerapkan Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Daerah (PPK-BLUD) secara penuh pada RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara nomor 180.188/HK-150/2009 tanggal 13 April 2009, maka RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti dalam pelaksanaannya harus senantiasa berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti berupaya seoptimal mungkin memberikan pelayanan kesehatan yang prima kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di daerah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja berkomitmen untuk memberikan pelayanan dengan ikhlas dan profesional sesuai dengan standar mutu pelayanan demi tercapainya kepuasan pasien sesuai dengan kebijakan mutu rumah sakit. Hal tersebut telah dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2000 oleh Badan Sertifikasi Internasional WQA pada tanggal 10 Desember 2008 yang diserahkan langsung oleh Gubernur Kalimantan Timur H. Awang Faroek dan juga Pj. Bupati Kutai Kartanegara pada tanggal 17 Januari 2009.

2.2 Produk Layanan

Produk jasa yang ditawarkan oleh pihak rumah sakit kepada masyarakat dalam memberikan pelayanan adalah:

1. Pelayanan medik

- a. Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dibuka selama 24 jam dengan layanan; triase, resusitasi, tindakan pelayanan bedah dan non bedah, ruang observasi intensif dan pelayanan ambulans.
- b. Pelayanan Instalasi Rawat Jalan mempunyai 14 poliklinik spesialis:
 - 1) Spesialis Penyakit Dalam
 - 2) Spesialis Bedah Umum
 - 2) Spesialis Bedah Syaraf
 - 4) Spesialis Obstetri dan Ginekologi
 - 5) Spesialis Anak
 - 6) Spesialis Mata
 - 7) Spesialis Syaraf
 - 8) Spesialis Bedah Mulut dan Maksiofacial
 - 9) Spesialis Periodontia
 - 10) Spesialis Penyakit Mulut
 - 11) Spesialis THT
 - 12) Spesialis Kulit dan Kelamin
 - 13) Spesialis Jantung
 - 14) Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi
 - 15) Spesialis Kedokteran Jiwa
 - 16) Spesialis Gizi Klinik
- c. Pelayanan Instalasi Rawat Inap terdiri atas:
 - 1) VIP
 - 2) Kelas I
 - 3) Kelas II dan Kebidanan
 - 4) Kelas III
 - 5) Isolasi
 - 6) Intensif
- d. Instalasi Bedah (Kamar Operasi) memberikan pelayanan 24 jam yang meliputi bedah umum, bedah kandungan, bedah mata.
- e. Pelayanan Rehabilitasi Medik yang melayani: SWD, ES/tens, USD, nebulizer dewasa dan anak dan exercise.
- f. Haemodialisis memberikan pelayanan 12 jam dengan 8 tempat tidur.
- g. Ambulance memiliki 5 unit kendaraan melayani panggilan darurat masyarakat melalui telepon, rujukan pasien dan mengantar jenazah.

2. Pelayanan Penunjang Medik

- a. Pelayanan Laboratorium Klinik yang melayani pemeriksaan kimia darah hematologi rutin, hemostatis, elektrolit, urinalisis, tinja, imunologi, skrining narkotika, analisa gas darah, reproduksi, dan hepatitis.
- b. Pelayanan Radiologi meliputi USG, X Ray, dan CT Scan.
- c. Pelayanan Farmasi melayani resep rawat jalan, rawat inap, IGD dan dokter lain selama 24 jam dengan persediaan obat generik dan non generik.
- d. Unit Tranfusi Darah memberikan pelayanan 24 jam yang meliputi donor darah, menyediakan produk darah dan dilengkapi dengan lemari penyimpanan darah atau "Blood Bank".
- e. Instalasi Gizi menyediakan makanan sesuai dengan diet pasien bagi pasien rawat inap dan dokter jaga.
- f. Instalasi Rekam medik.

3. Pelayanan Penunjang Non Medik

- a. Instalasi Pemulasaraan Jenazah memiliki fasilitas ruang persemayaman jenazah dan ruang penyimpanan jenazah (lemari pendingin), melayani pemulasaraan jenazah, visum dan penguburan.
- b. Instalasi Kesehatan lingkungan (kesling) Pengolahan Sampah Infeksius melayani pengolahan sampah infeksius(incenerator) untuk kebutuhan sendiri.
- c. Instalasi Laundry kegiatannya antara lain pencucian linen, pengeringan linen dan penyetrikaan linen, penyimpanan linen, pendistribusian linen di setiap unit layanan, pengendalian mutu pelayanan linen serta menerima pencucian dari pihak ketiga (keluarga pasien dan pegawai/karyawan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti).
- d. Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit.
- e. Sistem Informasi (SIM) Rumah Sakit.

2.3 Tempat Kedudukan

Jl. Balikpapan-Handil II, Kec. Samboja, Kab. Kutai Kartanegara, no. HP. 08115989000/08115977292, website: <https://rsudAjiBataraAgungDewaSaktisamboja.co.id/>

2.4 Visi, Misi dan Motto

Visi

Menjadi Rumah Sakit Pilihan yang Inovatif, Terdepan dan Terpercaya.

Misi

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada mutu dan keselamatan pasien.
2. Mewujudkan kualitas SDM yang profesional, berakhlak dan berintegritas tinggi melalui pendidikan dan pelatihan.
3. Memanfaatkan teknologi digital dalam tata kelola sumber daya dan pelayanan kesehatan.
4. Mengembangkan fasilitas dan pelayanan rumah sakit yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Motto

"Aji Batara Agung Dewa Sakti BERSINERGI UNTUK MELAYANI"

NPWP: 0002 9271 1972 8000 (Rumah Sakit Umum Daerah Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara)

2.5 Struktur Organisasi

	<u>31-Dec-25/31-Dec-24</u>
Pejabat Pengelola:	
Direktur	: Apt. Artanto S, S.Farm
Kepala Bagian Umum, SDM dan Keuangan	: dr. H. Yazid Mochammad Nur
Kabid Pelayanan Medik	: dr. M. Rifky Luthfiandi, Sp.DV
Kabid Keperawatan	: Immanuel Robert, SKM.,SH
Pj. Kabid Penunjang	: Ns. Iswanto, S.Kep
	<u>31-Dec-25/31-Dec-24</u>
Dewan Pengawas:	
Ketua	: Dr. dr. Martina Yulianti, Sp.PD.FINASIM,M. Kes (MARS)
Anggota	: Siti Nurwidhiawati, SE
Anggota	: Dr. Syahrir A Pasinringi, MS
Sekretaris	: Kholifah, SKM, M. Kes (MARS)

2.6 Kepegawaian

Terdiri atas:

	<u>31-Dec-25</u>	<u>31-Dec-24</u>
Pegawai PNS	82 orang	85 orang
Pegawai THL	165 orang	248 orang
Pegawai BLUD	7 orang	54 orang
PPPK	254 orang	105 orang
Jumlah Karyawan	508 orang	492 orang

III. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara berbasis akrual berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 217/PMK.05/2015 yaitu PSAP 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU).

3.1 Entitas Pelaporan

1. RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti dalam menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran. Dalam hal ini RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti menyajikan laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).
2. Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti ini sebagai entitas pelaporan yang jika dikonsolidasi dengan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara memerlukan penyesuaian sebagai entitas akuntansi.

3.2 Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan adalah basis akrual untuk pengakuan pendapatan-LO, beban, aset, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan basis kas diterapkan untuk pengakuan komponen laporan keuangan yang disajikan dalam LRA, LPSAL dan LAK.

Basis akrual untuk Laporan Operasional berarti bahwa pendapatan diakui pada saat hak untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi walaupun kas belum diterima dan beban diakui pada saat kewajiban yang mengakibatkan penurunan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan. Pendapatan seperti bantuan pihak luar dalam bentuk barang atau jasa disajikan pula dalam Laporan Operasional

Dalam hal anggaran disusun dan dilaksanakan berdasar basis kas, maka LRA disusun berdasarkan basis kas, berarti bahwa pendapatan-LRA dan penerimaan pembiayaan diakui pada saat kas diterima serta belanja, transfer dan pengeluaran pembiayaan diakui pada saat kas dikeluarkan.

Basis akrual untuk neraca berarti bahwa aset, kewajiban, dan ekuitas diakui pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada posisi keuangan RSUD tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

3.3 Basis Pengukuran yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

Pendapatan diakui pada saat jasa atau pelayanan sudah diberikan. Beban diakui pada saat terjadinya transaksi atau beban yang sudah dikeluarkan untuk keperluan operasional, khusus pengeluaran melalui Bendahara Pengeluaran pengakuannya terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan.

Pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran kas dan setara kas atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Basis pengukuran yang mendasari penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar dan mengungkapkan secara penuh kegiatan dan sumber daya ekonomis yang dipercayakan, serta menunjukkan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan;
2. Transaksi dan kejadian diakui atas dasar kombinasi metode basis kas (*cash basis*) dengan metode basis akrual (*accrual basis*);
3. Periode akuntansi adalah sama dengan periode anggaran, yaitu berdasarkan tahun takwim, yang diawali pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember;
4. Penetapan saldo pos-pos neraca awal diperoleh dari catatan administrasi dan hasil inventarisasi fisik atas seluruh aset; dan
5. Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan (*perceptual*).

3.4 Kebijakan Akuntansi yang Berkaitan dengan Rekening-rekening Akuntansi

3.4.1 Dasar Akuntansi

Laporan keuangan disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 217/PMK.05/2015 yaitu PSAP 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Laporan keuangan meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Laporan Arus Kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disajikan dengan metode langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

3.4.2 Basis Pengukuran Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh serta dapat diukur dalam satuan uang, dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, bagi kegiatan operasional kegiatan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti, berupa aliran pendapatan atau penghematan belanja bagi RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti.

Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar, investasi, aset tetap dan aset lainnya. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika aset tersebut:

1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu 12 bulan; atau
2. Dimiliki untuk perdagangan atau tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca; atau
3. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi. Aset lancar antara lain meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, uang muka, biaya dibayar di muka.

3.4.3 Kas dan Setara Kas

Pengertian

Kas adalah uang tunai atau saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) merupakan bagian dari aset lancar yang sangat likuid, yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu 1 sampai 3 bulan tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan, tidak termasuk piutang dan persediaan.

Contoh setara kas antara lain: deposito berjangka kurang dari 3 bulan dan cek yang baru dapat diuangkan dalam jangka waktu kurang dari 3 bulan.

Pengakuan

Pada saat diterima atau dibayarkan.

Pengukuran

Sebesar nilai nominal.

Penyajian

Disajikan di neraca atau laporan posisi keuangan dalam kelompok aset lancar.

Pengungkapan

- Rincian kas di bendahara, rekening giro dan deposito; dan
- Untuk deposito diungkapkan besarnya suku bunga, jangka waktu dan nama bank.

3.4.4 Piutang Layanan

Pengertian

Hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti. Transaksi piutang usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Terdapat penyerahan barang, jasa, uang, atau timbulnya hak untuk berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Persetujuan atau kesepakatan pihak-pihak terkait; dan
- c. Jangka waktu pelunasan.

Pengakuan

Bertambah pada saat pasien pulang, berkurang pada saat diterima pembayaran atau koreksi kesalahan maupun penghapusan.

Pengukuran

Sebesar tarif dan disesuaikan dengan penurunan nilai (jika ada) berdasarkan umur piutang yang lebih dari 1 tahun.

Penyajian

Disajikan di neraca atau laporan posisi keuangan dalam kelompok aset lancar.

Pengungkapan

Dirinci per nama pasien dan penanggung pembayaran.

3.4.5 Piutang Lain-lain

Hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti. Transaksi piutang usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Terdapat penyerahan barang/jasa atau uang di luar kegiatan operasional.
- b. Persetujuan atau kesepakatan pihak-pihak terkait.
- c. Jangka waktu pelunasan

3.4.6 Cadangan Kerugian Piutang

Cadangan yang dibentuk sebesar persentase tertentu dari akun piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih untuk objek selain pajak, retribusi dan transfer Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Daerah Lainnya. Besarnya penyisihan piutang pada tiap akhir tahun ditentukan sebagai berikut:

6 bulan sampai 12 bulan	: 50%
lebih dari 12 bulan	: 100%

Penetapan penyisihan berdasarkan analisis umur piutang tersebut tidak menghilangkan kemungkinan piutang disisihkan seluruhnya (100%) secara lebih dini (sebelum 12 bulan) jika telah diperoleh fakta bahwa kuat dugaan piutang tidak akan dikonversi menjadi kas.

Penyisihan piutang tak tertagih bukan merupakan penghapusan piutang. Dengan demikian, nilai penyisihan piutang tidak tertagih akan selalu dimunculkan dalam laporan keuangan, paling tidak dalam CaLK, selama piutang pokok masih tercantum atau belum dihapuskan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penyisihan piutang diperhitungkan dan dibukukan dengan periode yang sama timbulnya piutang, sehingga dapat menggambarkan nilai yang betul-betul diharapkan dapat ditagih. Penyisihan piutang yang kemungkinan tidak tertagih dapat diprediksi berdasarkan pengalaman masa lalu dengan melakukan analisa terhadap saldo-saldo piutang yang masih *outstanding*.

3.4.7 Persediaan

Pengertian

Merupakan aset berupa barang habis pakai medis dan non medis yang disediakan untuk pelayanan kesehatan, pemeliharaan aset dan keperluan administrasi.

Pengakuan

Persediaan diakui bertambah pada saat diterima dan berkurang pada saat pemakaian atau penyerahan. Metode pencatatan saldo persediaan yang digunakan adalah harga terakhir karena perputaran persediaan tergolong cepat.

Pengukuran

Sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi mana yang lebih rendah. Nilai realisasi adalah nilai wajar dikurang beban untuk menjual persediaan. Persediaan yang kadaluarsa dikeluarkan dari saldo persediaan.

Penyajian

Sisa persediaan disajikan di neraca, sedangkan persediaan yang terpakai atau digunakan disajikan sebagai beban persediaan dalam laporan operasional.

Pengungkapan

- Dirinci per jenis persediaan; dan
- Dikeluarkan dari persediaan jika terdapat persediaan yang kadaluarsa dalam periode laporan.

3.4.8 Uang Muka

Uang Muka menurut tujuan penggunaannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu uang muka kegiatan, uang muka pembelian barang/jasa. Uang muka kegiatan adalah pembayaran di muka untuk suatu kegiatan mendesak RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti yang belum diketahui secara pasti jumlah biaya/pengeluaran sebenarnya dan harus dipertanggung jawabkan setelah kegiatan tersebut selesai.

Uang muka pembelian barang/jasa adalah pembayaran uang muka kepada pemasok/rekanan atas pembelian barang dan jasa yang saat pembayaran tersebut barang dan jasa belum diterima. Pembayaran di muka tersebut harus diperhitungkan sebagai bagian pembayaran dari barang dan jasa yang diberikan pada saat penyelesaian. Uang muka berfungsi untuk membiayai kelancaran operasional RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti.

3.4.9 Belanja Dibayar di Muka

Belanja dibayar di muka adalah pembayaran di muka yang manfaatnya akan diperoleh pada masa yang akan datang. Belanja dibayar di muka berfungsi untuk membiayai operasional jangka panjang bagi kepentingan beban RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti.

Aset non lancar adalah aset yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk kegiatan beban RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti dan tidak memenuhi kriteria aset lancar. Aset non lancar antara lain meliputi investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset lainnya.

3.4.10 Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dibagi menurut sifat penanaman investasinya, yaitu non permanen dan permanen. Investasi jangka panjang dicatat sebesar biaya perolehan termasuk biaya tambahan lainnya yang terjadi untuk memperoleh kepemilikan yang sah atas investasi tersebut.

3.4.11 Aset Tetap

Pengertian

Merupakan aset yang dimiliki untuk dipergunakan dalam kegiatan operasional, dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan, mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap, suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria:

1. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;
2. Biaya perolehan (*cost*) aset tetap dapat diukur secara andal;
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal RSUD; dan
4. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan RSUD.

Pengakuan

Aset tetap diakui pada saat siap digunakan untuk kegiatan operasional sesuai dengan posisi dan kondisi yang direncanakan. Jika aset tetap tidak memberikan manfaat lagi untuk kegiatan operasional, maka harus dieliminasi dari aset tetap.

Pengakuan awal aset tetap dalam neraca awal RSUD menggunakan dasar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan; atau nilai wajar.

Pengukuran

Seluruh biaya yang direalisasi untuk pengadaan aset tetap sejak perencanaan sampai pada posisi dan kondisi aset tetap dapat digunakan, maka biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya perolehan. Namun jika biaya perolehan tersebut berbeda signifikan dengan nilai wajar untuk memperoleh aset yang bersangkutan, maka perbedaan signifikan tersebut diakui sebagai kerugian dan dilaporkan dalam laporan operasional.

Secara periodik, nilai tercatat aset tetap harus dilakukan *review* dan dilakukan penyesuaian jika terdapat perbedaan signifikan dengan nilai wajarnya. Jika nilai tercatat lebih besar dari nilai wajar, maka harus diakui adanya kerugian penurunan nilai dan dilaporkan dalam laporan operasional. Sedangkan jika nilai tercatat lebih rendah dari nilai wajar, maka dilakukan penyesuaian dengan menyesuaikan akumulasi penyusutan.

Masa manfaat aset tetap ditetapkan sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Kodeifikasi	Uraian	Masa Manfaat (Tahun)
1 3	Aset Tetap	
1 3 2	Peralatan dan Mesin	
1 3 2 1	Alat-Alat Besar Darat	10
1 3 2 2	Alat-Alat Besar Apung	8
1 3 2 3	Alat-alat Bantu	7
1 3 2 4	Alat Angkutan Darat Bermotor	7
1 3 2 5	Alat Angkutan Berat Tak Bermotor	2
1 3 2 6	Alat Angkut Apung Bermotor	10
1 3 2 7	Alat Angkut Apung Tak Bermotor	3
1 3 2 8	Alat Angkut Bermotor Udara	20
1 3 2 9	Alat Bengkel Bermesin	10
1 3 2 10	Alat Bengkel Tak Bermesin	5
1 3 2 12	Alat Ukur	5
1 3 2 12	Alat Pengolahan Pertanian	4
1 3 2 13	Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan Pertanian	4
1 3 2 14	Alat Kantor	5
1 3 2 15	Alat Rumah Tangga	5
1 3 2 16	Peralatan Komputer	4
1 3 2 17	Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	5
1 3 2 18	Alat Studio	5
1 3 2 19	Alat Komunikasi	5
1 3 2 20	Peralatan Pemancar	10
1 3 2 21	Alat Kedokteran	5
1 3 2 22	Alat Kesehatan	5
1 3 2 23	Unit-Unit Laboratorium	8
1 3 2 24	Alat Peraga/Praktek Sekolah	10
1 3 2 25	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	15

1 3 2 26	Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika	15
1 3 2 27	Alat Proteksi Radiasi / Proteksi Lingkungan	10
1 3 2 28	Radiation Application and Non Destructive Testing Laboratory	10
1 3 2 29	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	7
1 3 2 30	Peralatan Laboratorium Hidrodinamika	15
1 3 2 31	Senjata Api	10
1 3 2 32	Persenjataan Non Senjata Api	3
1 3 2 33	Alat Keamanan dan Perlindungan	5
1 3 3	Gedung dan Bangunan	
1 3 3 1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50
1 3 3 2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50
1 3 3 3	Bangunan Menara	40
1 3 3 4	Bangunan Bersejarah	50
1 3 3 5	Tugu Peringatan	50
1 3 3 6	Candi	50
1 3 3 7	Monumen/Bangunan Bersejarah	50
1 3 3 8	Tugu Peringatan Lain	50
1 3 3 9	Tugu Titik Kontrol/Pasti	50
1 3 3 10	Rambu-Rambu	50
1 3 3 11	Rambu-Rambu Lalu Lintas Udara	50
1 3 4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	
1 3 4 1	Jalan	10
1 3 4 2	Jembatan	50
1 3 4 3	Bangunan Air Irigasi	50
1 3 4 4	Bangunan Air Pasang Surut	50
1 3 4 5	Bangunan Air Rawa	25
1 3 4 6	Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan Bencana A	10
1 3 4 7	Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	30
1 3 4 8	Bangunan Air Bersih/Baku	40
1 3 4 9	Bangunan Air Kotor	40
1 3 4 10	Bangunan Air	40
1 3 4 11	Instalasi Air Minum/Air Bersih	30
1 3 4 12	Instalasi Air Kotor	30
1 3 4 13	Instalasi Pengolahan Sampah	10
1 3 4 14	Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan	10
1 3 4 15	Instalasi Pembangkit Listrik	40
1 3 4 16	Instalasi Gardu Listrik	40
1 3 4 17	Instalasi Pertahanan	30
1 3 4 18	Instalasi Gas	30
1 3 4 19	Instalasi Pengaman	20
1 3 4 20	Jaringan Air Minum	30
1 3 4 21	Jaringan Listrik	40
1 3 4 22	Jaringan Telepon	20
1 3 4 23	Jaringan Gas	30

Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*), dimana metode ini menetapkan tarif penyusutan untuk masing-masing periode dengan jumlah yang sama.

Nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap atas perolehan aset tetap, nilai per unitnya sebagai berikut:

- a) Peralatan dan mesin sebesar Rp1.000.000,00 ke atas;
- b) Aset tetap lainnya seperti barang bercorak budaya/kesenian, hewan, ternak, tanaman, buku-buku perpustakaan, dan aset tetap lainnya sebesar Rp100.000,00 ke atas; dan
- c) Aset tetap konstruksi sebesar Rp20.000.000,00 ke atas.

Aset tetap yang disusutkan adalah aset tetap selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan.

- Jika tahun perolehannya tidak diketahui, maka aset tersebut ditaksir sisa masa manfaatnya sesuai dengan kondisi sebagai dasar penyusutan.

Selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap dapat disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset-aset tersebut. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya yang membawa aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksud.

Penyajian

Disajikan di neraca dalam kelompok aset tidak lancar.

Pengungkapan

- Aset tetap dirinci per golongan dan jenis
- Metode penyusutan;
- Rekonsiliasi saldo awal ke saldo akhir;
- Penyesuaian nilai tercatat; dan
- Penghapusan.

3.4.12 Aset Lainnya

Pengertian

Merupakan aset yang tidak dapat digolongkan dalam golongan aset tersebut di atas, yaitu:

- Beban ditangguhkan atau pengeluaran yang mempunyai manfaat lebih dari satu tahun;
- Aset dalam pembangunan; dan
- Aset tetap yang tidak digunakan lagi.

Pengakuan

- Beban ditangguhkan diakui pada saat pengeluaran;
- Aset dalam pembangunan diakui sesuai kemajuan prestasi pekerjaan; dan
- Aset tetap yang tidak digunakan lagi diakui pada saat aset tetap tersebut dinyatakan tidak digunakan sesuai berita acara.

Pengukuran

- Beban ditangguhkan sebesar beban perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Masa amortisasi ditetapkan:

Aplikasi komputer

Beban ditangguhkan lainnya

Apabila diketahui periodisasi manfaat pengeluaran untuk beban ditangguhkan (misalnya: akreditasi setiap tiga tahun sekali) maka amortisasi sesuai dengan periodisasi masa tersebut.

- Aset dalam pembangunan sebesar nilai prestasi pekerjaan sesuai berita acara.
- Aset tetap yang tidak digunakan sebesar nilai tercatat aset tetap yang bersangkutan.

Penyajian

Disajikan di neraca dalam kelompok aset tidak lancar.

Pengungkapan

- Dirinci per golongan dan jenis; dan
- Metode dan masa amortisasi.

3.4.13 Basis Pengukuran Kewajiban

Kewajiban merupakan utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelsainnya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi RSUD. Setiap kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konskuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Penjabaran mata uang asing menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca.

Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang diukur sebesar nilai nominal. Nilai nominal adalah nilai kewajiban RSUD pada saat pertama kali transaksi berlangsung seperti nilai yang tertera pada lembar surat utang pemerintah.

Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang berkurang pada saat pembayaran/ penyelesaian oleh RSUD.

3.4.14 Utang Usaha

Pengertian

Merupakan jumlah yang harus dibayar pada masa yang akan datang yang terjadi atas peristiwa masa lalu dan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan

Pada saat terjadi transaksi dan berkurang pada saat pembayaran.

Pengukuran

Sebesar harga faktur atau dengan taksiran nilai wajar jika nilainya belum diketahui.

Penyajian

- Disajikan di neraca dalam kelompok kewajiban jangka pendek, jika jatuh temponya paling lama 1 (satu) tahun.
- Disajikan sebagai kewajiban jangka panjang, jika jatuh temponya lebih dari 1 (satu) tahun.

Pengungkapan

- Dirinci per jenis kewajiban dan krediturnya; dan
- Persyaratan pinjaman, suku bunga (jika ada), jangka waktu dan tanggal jatuh temponya.

3.4.15 Belanja Yang Masih Harus Dibayar

Pengertian

Merupakan beban jasa yang telah diterima/dinikmati yang sampai dengan tanggal neraca belum dibayar, terjadi atas peristiwa masa lalu dan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan

Pada saat terjadi transaksi dan berkurang pada saat pembayaran.

Pengukuran

Sebesar harga faktur, tarif atau dengan taksiran nilai wajar jika nilainya belum diketahui.

Penyajian

Disajikan di neraca dalam kelompok kewajiban jangka pendek.

Pengungkapan

Dirinci per jenis jasa yang harus dibayar.

3.4.16 Ekuitas

Pengertian

Merupakan hak residual Pemda pemilik RSUD atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban.

Pengakuan

- Pada saat awal BLUD dari hasil inventarisasi neraca awal;
- Pada saat terjadi surplus/defisit berdasarkan laporan operasional; dan
- Pada saat terjadi koreksi saldo awal karena kesalahan.

Pengukuran

- Harga perolehan atau nilai wajar; dan
- Selisih antara aset dan kewajiban, khusus untuk neraca awal.

Penyajian

Saldo ekuitas di Neraca berasal dari saldo akhir ekuitas pada Laporan Perubahan Ekuitas (LPE).

Saldo ekuitas berasal dari ekuitas awal ditambah (dikurangi) oleh surplus/defisit LO dan perubahan lainnya seperti koreksi nilai persediaan, selisih revaluasi aset tetap dan lain-lain yang tersaji dalam Laporan Perubahan Ekuitas (LPE).

3.4.17 Pendapatan Jasa Layanan

Pengertian

1. Pendapatan LRA

Pendapatan RSUD yang dikelola sendiri dan tidak disetor ke Kas Negara/ Daerah merupakan pendapatan Negara/Da

RSUD diberikan fleksibilitas dalam rangka pelaksanaan anggaran, termasuk pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, dan pengadaan barang/ jasa. Salah satu bentuk fleksibilitas dalam pengelolaan pendapatan adalah bahwa pendapatan dapat dikelola langsung untuk membiayai belanja.

Pendapatan yang dikelola langsung untuk membiayai belanja tersebut berarti bahwa pendapatan RSUD tidak disetorkan terlebih dahulu ke Kas negara/ Daerah.

Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan asas bruto, yaitu dengan pembukaan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasi dengan pengeluaran).

Dalam hal besaran pengurang terhadap pendapatan-LRA bruto (biaya) bersifat variabel terhadap pendapatan dimaksud dan tidak dianggarkan terlebih dahulu dikarenakan proses belum selesai, maka asas bruto dapat dikecualikan.

Khusus untuk pendapatan kerja sama Operasi (KSO), diakui berdasarkan asas neto dengan terlebih dahulu mengeluarkan bagian pendapatan yang merupakan hak mitra KSO.

Pendapatan-LRA pada RSUD diklasifikasikan menurut jenis pendapatan.

Pendapatan-LRA pada RSUD merupakan pendapatan bukan pajak.

Termasuk pendapatan bukan pajak pada RSUD:

- a. Pendapatan layanan yang bersumber dari masyarakat;
- b. Pendapatan layanan yang bersumber dari entitas akuntansi/entitas pelaporan;
- c. Pendapatan hasil kerja sama;
- d. Pendapatan yang berasal dari hibah dalam bentuk kas; dan
- e. Pendapatan RSUD lainnya.

Pendapatan layanan yang bersumber dari masyarakat adalah imbalan yang diperoleh dari jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Pendapatan layanan yang bersumber dari entitas akuntansi/entitas pelaporan sebagaimana dimaksudkan adalah imbalan yang diperoleh jasa layanan yang diberikan kepada entitas akuntansi/entitas pelaporan yang membawahi maupun yang tidak membawahi.

Pendapatan hasil kerja sama sebagaimana adalah perolehan dari kerja sama operasional, sewa-menyewa dan usaha lainnya yang mendukung tugas dan fungsi RSUD.

Pendapatan yang berasal dari hibah dalam bentuk kas sebagaimana adalah pendapatan yang diterima dari masyarakat atau badan lain berupa kas, tanpa adanya kewajiban RSUD untuk menyerahkan barang/jasa.

Pendapatan lainnya sebagaimana dimaksud, antara lain berupa:

- a. Hasil penjualan kekayaan yang tidak dipisahkan;
- b. Jasa giro;
- c. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah mata uang asing dan/ atau
- d. Komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan/ atau jasa oleh RSUD.

Belanja RSUD diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (jenis belanja), organisasi dan fungsi. Klasifikasi ekonomi untuk RSUD, yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal.

Selisih antara pendapatan-LRA dan belanja pada RSUD selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos surplus/defisit LRA.

Transaksi pembayaran dapat terjadi pada RSUD yang melakukan transaksi perolehan pinjaman dan/ atau investasi jangka panjang. Penerimaan pembiayaan pada RSUD terjadi saat pinjaman jangka panjang diterima dan/atau divestasi investasi jangka panjang dilaksanakan. Sementara, pengeluaran pembiayaan pada RSUD terjadi pada saat pelunasan pinjaman jangka panjang dan/ atau pengeluaran investasi jangka panjang.

Penerimaan pembiayaan pada RSUD diakui pada saat kas yang diterima RSUD disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan umum.

Pengeluaran pembiayaan pada RSUD diakui pada saat pengeluaran pembiayaan disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan umum.

Penambahan pokok investasi yang berasal dari pendapatan RSUD diakui sebagai pengeluaran pembiayaan.

Selisih lebih/kurang antara penerimaan dan pengeluaran pembiayaan selama satu periode pelaporan dicatat dalam pembiayaan neto.

Selisih lebih/kurang antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos SILPA/(SIKPA).

Penerimaan RSUD

1. RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti merupakan satuan kerja perangkat daerah yang memiliki karakter khusus karena berperan untuk memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dengan mendapatkan dana dukungan dari APBD.
2. Setiap penerimaan yang diperoleh dari masyarakat sebagai akibat pemberian pelayanan medis merupakan pendapatan dari RSUD. Selanjutnya, semua pendapatan RSUD otomatis menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang harus diadministrasikan kedalam APBD.
3. RSUD mengakui retribusi usaha pelayanan kesehatan pada saat mengajukan pembayaran klaim kepihak

ketiga (BPJS), bukan pada saat RSUD memberikan pelayanan kepada pasien.

Penerimaan RSUD dari JPKMM/BPJS

Pembiayaan biaya perawatan medis dari pasien masyarakat miskin yang dibayari oleh pemerintah.

Penggunaan Langsung atas Penerimaan RSUD

Pada prinsipnya penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan RSUD harus dilakukan melalui kas daerah. Namun demikian, jika penerimaan RSUD digunakan langsung untuk keperluan operasional RSUD, maka terlebih dahulu harus berstatus BLUD.

Status organisasi Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang berkurang pada saat pembayaran/ penyelesaian oleh RSUD. berstatus BLUD, maka Penerimaan dan pengeluarannya dilakukan oleh RSUD yang bersangkutan. Pada akhir periode akuntansi akan dilaporkan oleh Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang berkurang pada saat pembayaran/ penyelesaian oleh RSUD. untuk dikondisikan ke dalam LKPD.

2. Pendapatan LO

Merupakan kenaikan aset atau penurunan kewajiban yang timbul atas penyerahan barang dan jasa kepada pasien atau pihak yang menanggung dan hak kapitasi dalam satu periode.

Pendapatan-LO yang diklasifikasikan menurut sumber pendapatan, yang terdiri atas:

- a) Pendapatan dari alokasi APBN/APBD;
- b) Pendapatan Layanan yang bersumber dari masyarakat;
- c) Pendapatan layanan yang bersumber dari entitas akuntansi/entitas pelaporan;
- d) Pendapatan hasil kerjasama;
- e) Pendapatan yang berasal dari hibah dalam bentuk kas/barang/jasa; dan
- f) Pendapatan RSUD lainnya.

Pendapatan Dari Layanan Yang Bersumber Dari Masyarakat

Merupakan pendapatan utama (pokok) yang diperoleh sebagai imbalan atas barang atau jasa layanan kesehatan yang diserahkan kepada masyarakat. Pendapatan usaha dari jasa layanan kesehatan selanjutnya dapat dirinci per jenis layanan kesehatan yang diberikan RSUD terdiri dari:

- a) Pendapatan rawat inap;
- b) Pendapatan rawat jalan;
- c) Pendapatan instalasi gawat darurat (IGD);
- d) Pendapatan Radiologi;
- e) Pendapatan farmasi/apotik; dan
- f) Pendapatan lain-lain.

Namun demikian, dalam hal terdapat kesulitan dalam mengklasifikasi pendapatan per jenis layanan, klasifikasi lain dapat dilakukan misalnya berdasarkan segmen penerimaannya (sumbernya), misalnya:

- a) Pendapatan BPJS;
- b) Pendapatan Jamkesda;
- c) Pendapatan jaminan lainnya;
- d) Pendapatan kerjasama instansi/ perusahaan; dan
- e) Pendapatan lainnya.

Pendapatan diakui berdasarkan accrual basis, yaitu mengakui transaksi pendapatan saat transaksi atau peristiwa pendapatan itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima di kas RSUD.

Pengakuan

1. Pendapatan LRA

Pada saat kas dan setara kas diterima RSUD.

2. Pendapatan LO

- Pada saat selesai pelayanan pasien yaitu saat pasien pulang; dan
- Untuk sistem kapitasi yang tidak harus dipertanggungjawabkan jumlah dan beban pasien yang telah dilayani, pendapatan diakui pada saat uang diterima.

Pada saat diterima atau hak untuk menagih timbul sehubungan dengan adanya barang dan/ atau jasa yang diserahkan kepada masyarakat.

Pengukuran

- Sesuai dengan tarif yang berlaku untuk pasien yang bersangkutan; dan
- Sedangkan untuk sistem kapitasi, sesuai dengan uang yang diterima.

Pendapatan dari jasa layanan kesehatan dan pendapatan usaha lainnya dicatat sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dari suatu jasa yang di berikan, sedangkan nilai piutang pelayanan disajikan sebesar jumlah bersih, yaitu jumlah seluruhnya tagihan piutang dikurang dengan penyisihan piutang.

Pendapatan yang berasal dari BPJS dinilai pada saat nilai pendapatan yang akan diterima tersebut dapat ditaksir secara andal dengan tarif yang dapat ditentukan secara andal.

Penyajian

1. Pendapatan LRA

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

2. Pendapatan LO

Disajikan di laporan operasional.

Pendapatan disajikan secara terpisah pada laporan operasional untuk setiap jenis pendapatan.

Rincian jenis pendapatan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan (CALK).

Pengungkapan

Dirinci per nama dan pihak yang menanggung pembayaran.

3.4.18 Pendapatan Hibah

Pengertian

Merupakan hibah dalam bentuk tunai maupun natura dari pihak ketiga.

Pendapatan merupakan pendapatan yang diterima dari masyarakat atau badan lain, tanpa adanya kewajiban bagi RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti untuk menyerahkan barang/jasa. Hibah diklasifikasikan menjadi Hibah Tidak Terikat. Hibah Terikat adalah hibah yang peruntukannya ditentukan oleh pemberi hibah, sedangkan hibah tidak terikat adalah hibah yang peruntukannya tidak ditentukan oleh pemberi hibah. Pendapatan yang dapat diakui dalam hibah ini adalah untuk hibah yang tidak terikat.

Pengakuan

1. Pendapatan LO

Pada saat uang atau barang diterima.

Pada saat hak kepemilikan barang berpindah. Hibah yang diakui sebagai pendapatan ini adalah untuk hibah yang tidak terikat. Sementara hibah berupa uang diakui pada saat kas diterima RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti.

2. Pendapatan LRA

Pada saat kas dan setara kas diterima.

Pengukuran

Tunai sesuai nilai nominal. Natura sebesar harga perolehan sesuai faktur atau nilai wajar barang yang diterima.

Pendapatan hibah berupa barang dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan; pendapatan hibah berupa uang dicatat sebesar jumlah kas yang diterima oleh RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti.

Penyajian

1. Pendapatan LO

Disajikan di laporan operasional.

2. Pendapatan LRA

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Dirinci sesuai sumber hibah.

3.4.19 Pendapatan Hasil Kerjasama

Pengertian

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari pihak ketiga atas kerjasama dengan RSUD.

Pendapatan yang diperoleh dari kerjasama operasional, sewa menyewa dan usaha lainnya yang mendukung tugas dan fungsi RSUD.

Pengakuan

Pada saat uang, barang atau jasa diterima, karena tidak terdapat perbedaan material antara basis akrual dan basis kas.

Pengukuran

Sebesar nilai nominal sesuai perjanjian kerjasama.

Penyajian

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Dirinci per nama kerjasama dan pihak ketiga.

3.4.20 Pendapatan APBD

Pengertian

- Penerimaan berupa dana untuk keperluan belanja operasional (pegawai, barang dan jasa dan Promkes) dan belanja modal
- Penerimaan berupa barang (obat, barang habis pakai, aset tetap, dan aset lainnya).

Merupakan pendapatan yang berasal dari alokasi dana APBD, baik untuk belanja operasional maupun belanja modal. Belanja operasional merupakan belanja pegawai dan belanja barang/jasa. Pendapatan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti yang bersumber dari APBD berupa pendapatan yang berasal dari otoritas kredit anggaran pemerintah daerah, bukan dari kegiatan pembebanan APBD. Pendapatan yang berasal dari alokasi APBN, baik untuk belanja operasional maupun belanja modal. Belanja operasional merupakan belanja pegawai dan belanja barang/jasa. Belanja modal yang bersumber dari APBN dapat berupa pendapatan yang berasal dari pemerintah dalam rangka pelaksanaan dekonsentrasi dan/ atau tugas pembantuan, dan lain-lain.

Pengakuan

Pada saat pencairan SP2D.

Pada saat pengeluaran belanja yang dipertanggungjawabkan dengan diterbitkannya SP2D;

Pengukuran

Sebesar nilai nominal.

Pendapatan dari APBD/N dicatat sebesar nilai pengeluaran bruto belanja pada SPM.

Penyajian

Disajikan dalam laporan realisasi anggaran, laporan operasional dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Dirinci per jenis belanja dan per nomor SP2D sebagai lampiran.

3.4.21 Pendapatan Usaha Lainnya

Pendapatan yang berasal dari hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang Tidak berhubungan secara langsung dengan tugas dan fungsi RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti. Lain-lain pendapatan RSUD yang sah antara lain terdiri dari:

- a) Hasil penjualan kekayaan yang tidak dipisahkan;
- b) Hasil pemanfaatan kekayaan;
- c) Jasa giro;
- d) Pendapatan bunga;
- e) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
- f) Komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan/ atau jasa oleh RSUD;
- g) Hasil investasi;
- h) Pendapatan APBD/APBN; dan
- i) Hasil kerja sama.

3.4.22 Beban dan Belanja

Pengertian

1. Beban

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi dalam bentuk arus keluar kas atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas bersih.

Merupakan penurunan aset atau kenaikan kewajiban yang timbul baik atas aktivitas operasional maupun non operasi

2. Belanja

Merupakan semua pengeluaran kas dan setara kas dari Bendahara Pengeluaran RSUD yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode anggaran yang bersangkutan, kecuali transaksi pembiayaan.

Pengakuan

1. Beban

Pada saat penurunan aset dan/atau timbulnya kewajiban atas transaksi operasional.

Beban (*expense*) pada umumnya diakui pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi masa depan yang

berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban dan dapat diukur dengan andal. Untuk beban yang belum diketahui jumlahnya secara pasti sampai penutupan buku, maka pengakuannya didasarkan atas transaksi yang dilakukan oleh fungsi teknis. Surplus/ defisit yang timbul sebagai akibat perbedaan antara transaksi dengan jumlah sebenarnya dibukukan sebagai beban tahun berjalan, yaitu pada saat diketahui timbulnya perbedaan tersebut.

Saat timbulnya kewajiban adalah saat terjadinya peralihan hak dari pihak lain ke pemerintah tanpa diikuti keluarnya kas dari RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti.

Terjadinya konsumsi aset adalah pengeluaran kas kepada pihak lain yang tidak didahului timbulnya kewajiban dan/atau konsumsi aset nonkas dalam kegiatan operasional.

Terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa terjadi pada saat penurunan nilai aset sehubungan dengan penggunaan aset bersangkutan/berlalu waktu.

2. Belanja

Pada saat pengeluaran kas yang dilakukan oleh Bendahara Pengeluaran RSUD.

Pengukuran

1. Beban

Sebesar harga perolehan.

Jumlah kas yang dibayarkan jika seluruh pengeluaran tersebut dibayar pada periode berjalan.

Jumlah beban yang telah terjadi atau merupakan beban periode berjalan yang harus dibayar pada masa yang akan datang.

Alokasi sistematis untuk periode berjalan atas beban yang telah dikeluarkan.

2. Belanja

Sebesar kas dan setara kas yang dikeluarkan.

Penyajian

1. Beban

Disajikan di laporan operasional dengan golongan beban operasional dan beban non operasional.

Beban RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti diklasifikasikan sebagai berikut:

- Beban Pegawai
- Beban Persediaan
- Beban Jasa
- Beban Pemeliharaan
- Beban Langganan Daya dan Jasa
- Beban Perjalanan Dinas
- Beban Penyisihan, Penyusutan dan Amortisasi
- Beban Bunga

2. Belanja

Disajikan di laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Beban operasional dirinci sesuai dengan fungsi beban.

3.4.23 Kerugian

Pengertian

Merupakan penurunan aset atau kenaikan kewajiban yang timbul dari peristiwa luar biasa.

Pengakuan

Pada saat terjadinya penurunan aset atau kenaikan kewajiban.

Pengukuran

Sebesar kerugian nilai aset atau kewajiban yang akan dibayar.

Penyajian

Disajikan di laporan operasional dalam kelompok beban non operasional.

Pengungkapan

- Dirinci per jenis kerugian.
- Dijelaskan sebab-sebab terjadinya kerugian.

3.4.24 Setor ke Kas Daerah

Pengertian

Merupakan pengeluaran kas yang disetorkan ke Kas Daerah.

Pengakuan

Pada saat terjadinya pengeluaran kas.

Pengukuran

Sebesar nilai nominal.

Penyajian

Disajikan di laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Pengungkapan

Dasar yang digunakan untuk penyeteroran ke Kas Daerah antara lain surat kepala daerah dan analisis likuiditas.

IV. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan

4.1 Laporan Realisasi Anggaran

4.1.1 Pendapatan

Terdiri atas:

Uraian	2025		%
	Anggaran	Realisasi	
Pendapatan jasa layanan dari masyarakat:			
Pasien BPJS	54,000,000,000.00	44,190,449,945.00	81.83
Pasien Umum	3,600,000,000.00	2,658,183,028.00	73.84
Pasien BPJS Ketenagakerjaan	350,000,000.00	173,632,520.00	49.61
Pasien MCU	840,000,000.00	425,649,628.00	50.67
Selisih pasien BPJS	168,000,000.00	169,450,578.00	100.86
DP2KB (MOW)	12,000,000.00	31,682,700.00	264.02
Dinkes propinsi (TCM TB)	52,900,000.00	22,710,000.00	42.93
Pasien Kerjasama	1,000,000,000.00	410,340,651.00	41.03
Gudang Umum/Logistik	5,000,000.00	-	-
Lain-lain	653,170,440.50	30,095,666.54	4.61
Jumlah	60,681,070,440.50	48,112,194,716.54	79.29
Pendapatan APBD:			
Alokasi belanja pegawai	-	-	
Alokasi belanja barang dan jasa	63,881,958,690.00	60,494,415,212.00	94.70
Alokasi belanja modal	175,909,313,005.00	125,224,618,880.00	71.19
Jumlah	239,791,271,695.00	185,719,034,092.00	77.45
Pendapatan usaha lainnya:			
Jasa giro	249,854,759.50	4,374,873.23	1.75
Laundry	60,000,000.00	14,257,000.00	23.76
Kesling	28,774,800.00	3,500,000.00	12.16
Magang/studi banding	23,900,000.00	18,400,000.00	76.99
Parkir	100,000,000.00	70,076,416.00	70.08
Gizi	2,400,000.00	24,874,174.00	1,036.42
Sewa ATM/kantor kas Bank Kaltim dan kantin	54,000,000.00	54,000,000.00	100.00
Jumlah	518,929,559.50	189,482,463.23	36.51
Jumlah pendapatan	300,991,271,695.00	234,020,711,271.77	77.75

4.1.2 Belanja

Terdiri atas:

Uraian	2025		%
	Anggaran	Realisasi	
Belanja operasi:			
Belanja pegawai:			
Belanja gaji dan tunjangan	-	-	
Belanja tambahan penghasilan PNS	-	-	
Honorarium ASN	-	-	
Jumlah belanja pegawai	-	-	

Belanja persediaan:

Obat-obatan dan ABHP	15,580,899,700.00	15,165,627,007.00	97.33
Bahan makan dan minum	1,800,000,000.00	1,685,843,147.00	93.66
Alat tulis kantor	262,412,500.00	239,517,732.00	91.28
Alat listrik dan elektronik	270,000,000.00	250,322,083.00	92.71
Bahan bakar minyak/gas	213,028,000.00	193,306,350.00	90.74
Peralatan kebersihan dan bahan pembersih	456,559,600.00	430,141,693.00	94.21
Bahan lainnya	36,000,000.00	34,830,750.00	96.75
Dekorasi dokumentasi dan publikasi (iklan spanduk dll)	10,675,900.00	10,089,300.00	94.51
Cetak	180,000,000.00	163,811,711.00	91.01
Makanan dan minuman satgas	145,300,000.00	136,782,000.00	94.14
Makanan dan minuman rapat	380,210,178.00	218,151,500.00	57.38
Makanan dan minuman tamu	4,367,200.00	3,717,120.00	85.11
Pakaian kerja	8,000,000.00	7,421,800.00	92.77
Pengisian isi tabung gas	20,000,000.00	19,286,475.00	96.43
Perangko, materai dan benda pos lainnya	14,254,000.00	13,240,510.00	92.89
Jumlah	19,381,707,078.00	18,572,089,178.00	95.82

Belanja jasa:

Jasa perawatan dan pengobatan program pelayanan adm perkantoran	19,665,411,985.00	19,541,371,913.00	99.37
Jasa pemeriksaan alat deteksi paparan	52,411,600.00	25,960,000.00	49.53
Jasa tenaga kesehatan	8,294,141,600.00	7,578,891,749.00	91.38
Jasa tenaga administrasi	1,358,328,980.00	1,178,023,399.00	86.73
Jasa tenaga kebersihan	2,578,750,000.00	2,576,180,000.00	99.90
Jasa tenaga keamanan	1,459,631,000.00	1,434,000,000.00	98.24
Auditor Akuntan Publik	70,000,000.00	60,350,000.00	86.21
Jasa audit/Belanja Survey Kepuasan Masyarakat dan Persepsi Korupsi (IKM-IKP)	89,475,700.00	64,014,500.00	71.54
Jasa pemeriksaan sample PCR	100,000,000.00	80,749,400.00	80.75
Jasa kunjungan dokter spesialis	650,000,000.00	625,030,648.00	96.16
Honorarium narasumber atau pembahas, moderator, pembawa acara dan panitia	84,300,000.00	35,000,000.00	41.52
Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	324,680,000.00	288,430,000.00	88.84
Sertifikasi dan kalibrasi	225,000,000.00	218,844,270.00	97.26
Jasa konsultan dan perpanjangan perizinan haemodialisa	122,000,000.00	94,750,000.00	77.66
Jasa pengujian laboratorium (pemeriksaan limbah RS)	171,000,000.00	122,405,000.00	71.58
Iuran jaminan kesehatan non ASN	533,645,400.00	459,272,169.00	86.06
Iuran jaminan kecelakaan kerja bagi non ASN	25,432,000.00	20,784,664.00	81.73
Iuran jaminan kematian bagi non ASN	30,040,000.00	25,980,824.00	86.49
Kursus-kursus singkat/pelatihan	800,000,000.00	743,993,283.00	93.00
Jasa konsultasi perencanaan	350,000,000.00	340,250,000.00	97.21
Jasa transaksi keuangan	18,978,800.00	6,210,720.00	32.72
Jasa tim ahli/pengawas	100,000,000.00	60,000,000.00	60.00
Jasa tenaga pelayanan umum	1,500,000,000.00	1,341,054,899.00	89.40
Sewa alat	56,000,000.00	27,680,200.00	49.43
Pengolahan limbah RS	650,000,000.00	574,325,100.00	88.36
Jasa tenaga juru	450,000,000.00	403,807,346.00	89.73
Jasa jalan/tol	30,835,800.00	30,720,000.00	99.62
Jasa lainnya	25,000,000.00	20,000,000.00	80.00
Jumlah	39,815,062,865.00	37,978,080,084.00	95.39

Belanja pemeliharaan:			
Gedung rumah sakit	550,000,000.00	317,684,632.00	57.76
Peralatan dan mesin	300,000,000.00	141,676,407.00	47.23
Kalibrasi alkes	300,000,000.00	275,725,550.00	91.91
Pemeliharaan	220,000,000.00	156,579,104.00	71.17
STNK	74,200,000.00	22,558,948.00	30.40
Jumlah	1,444,200,000.00	914,224,641.00	63.30
Belanja langganan daya dan jasa:			
Telepon	20,000,000.00	17,347,983.00	86.74
Air	130,000,000.00	70,136,200.00	53.95
Listrik	1,800,000,000.00	1,798,780,199.00	99.93
Internet	220,000,000.00	182,757,448.00	83.07
Jumlah	2,170,000,000.00	2,069,021,830.00	95.35
Belanja perjalanan dinas:			
Perjalanan dinas biasa	772,153,747.00	671,481,442.00	86.96
Perjalanan dinas dalam kota	298,835,000.00	289,518,037.00	96.88
Jumlah	1,070,988,747.00	960,999,479.00	89.73
Jumlah belanja barang dan jasa	63,881,958,690.00	60,494,415,212.00	94.70
Belanja modal:			
Peralatan dan mesin	54,129,567,621.00	39,114,609,199.00	72.26
Gedung dan bangunan	121,779,745,384.00	86,110,009,681.00	70.71
Jumlah belanja modal	175,909,313,005.00	125,224,618,880.00	71.19
Jumlah belanja	239,791,271,695.00	185,719,034,092.00	77.45

4.1.3 Penerimaan Pembiayaan

Terdiri atas:

Uraian	2025		%
	Anggaran	Realisasi	
Penerimaan pembiayaan:			
Penggunaan SILPA tahun lalu	5,703,398,285.00	5,703,398,285.33	100.00
Pengeluaran pembiayaan:	-	-	
Pembiayaan neto	5,703,398,285.00	5,703,398,285.33	100.00

4.2 Neraca

4.2.1 Kas dan Setara Kas

Terdiri atas:

	2025	2024
Kas di Bendahara Penerimaan	3,744,000.00	3,901,080.00
Bank Kaltimara no.rek. 1141400131	4,540,226,802.14	3,150,610,855.37
Bank Syariah Mandiri no.rek. 5555433338	77,742,974.96	2,548,886,349.96
Jumlah	4,621,713,777.10	5,703,398,285.33

4.2.2 Piutang Layanan

Terdiri atas:

	2025	2024
Pasien BPJS Kesehatan	5,515,911,957.00	4,008,689,240.00
Pasien BPJS Ketenagakerjaan	153,809,164.00	11,675,155.00
Pasien Jamkesda Penajam	9,448,100.00	9,448,100.00
Pasien Jampersal Penajam	37,260,600.00	37,260,600.00
Pasien Jampersal Tenggarong	176,580,300.00	176,580,300.00
Pasien PT Bumida	33,167,385.00	33,167,385.00
Pasien PT Inhealth	136,462.00	-
Pasien PT Kaliraya Sari	3,732,200.00	3,732,200.00

Pasien PT Prima Selaras Perkasa	4,358,400.00	4,358,400.00
Pasien PT Guna Nusa Utama Fabricators	3,948,850.00	3,948,850.00
Pasien PT TMS	53,730,000.00	53,730,000.00
Pasien PT Askes Ramayana	2,079,900.00	2,079,900.00
Pasien PT Asta Rekayasa Unggul	-	11,604,904.00
Pasien PT SPIE Oil dan Service	2,675,000.00	2,675,000.00
Pasien PT Fullerthon	8,000,000.00	8,000,000.00
Pasien TCM TB	-	2,600,000.00
Pasien PT Peralife Indonesia	5,890,004.00	-
Pasien Shaftindo Energi	13,360,300.00	13,360,300.00
Jumlah	6,024,088,622.00	4,382,910,334.00

4.2.3 Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Terdiri atas:

	2025	2024
Pasien kerjasama	(341,724,185.00)	(343,416,235.00)

4.2.4 Persediaan

Terdiri atas:

	2025	2024
Persediaan layanan:		
Obat-obatan dan BMHP	2,757,808,717.51	4,421,243,629.44
Bahan laboratorium	722,005,699.85	606,178,817.40
Bahan radiologi	10,870,240.00	10,025,774.00
Bahan hemodialisa	47,659,000.00	109,394,000.00
Bahan UTD RS	37,237,888.72	109,901,593.72
Bahan Gizi	96,827,692.00	85,848,100.00
Jumlah	3,672,409,238.08	5,342,591,914.56
Persediaan non layanan:		
Alat tulis kantor	96,725,851.31	138,864,319.66
Barang cetakan	22,505,000.00	19,535,000.00
Bahan kebersihan	84,124,115.00	115,145,580.00
Bahan bakar solar	40,902,000.00	36,423,189.44
Alat listrik dan elektronik	375,573,481.00	415,296,268.00
Jumlah	619,830,447.31	725,264,357.10
Jumlah	4,292,239,685.39	6,067,856,271.66

4.2.5 Aset Tetap

Terdiri atas:

	Saldo	Mutasi		Saldo
	31-Dec-24	Tambah	Kurang	31-Dec-25
Biaya perolehan:				
Tanah	10,646,490,582.00	-	-	10,646,490,582.00
Peralatan dan mesin	232,125,306,565.93	39,603,940,038.00	-	271,729,246,603.93
Gedung dan bangunan	135,621,083,342.60	184,361,965,634.00	-	319,983,048,976.60
Jalan, irigasi dan jaringan	17,466,436,893.00	102,000,000.00	-	17,568,436,893.00
Aset tetap lainnya	1,747,164,000.00	-	-	1,747,164,000.00
Konstruksi dalam pengerjaan	59,054,482,630.00	-	59,005,257,630.00	49,225,000.00
Jumlah	456,660,964,013.53	224,067,905,672.00	59,005,257,630.00	621,723,612,055.53
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan dan mesin:	134,208,924,767.00	34,277,490,107.00	-	168,486,414,874.00
Gedung dan bangunan	21,693,144,313.00	3,193,896,404.00	-	24,887,040,717.00

Jalan, irigasi dan jaringan	9,045,822,548.00	624,213,810.00	-	9,670,036,358.00
Aset tetap lainnya	59,000,000.00	-	-	59,000,000.00
Jumlah	165,006,891,628.00	38,095,600,321.00	-	203,102,491,949.00
Jumlah nilai buku	291,654,072,385.53			418,621,120,106.53

4.2.6 Aset Tak Berwujud

Terdiri atas:

	Saldo	Mutasi		Saldo
	31-Dec-24	Tambah	Kurang	31-Dec-25
Biaya perolehan:				
Software Sistem Operasi	5,484,371,583.00	2,100,000,000.00	-	7,584,371,583.00
Akumulasi amortisasi:				
Software Sistem Operasi	1,769,862,094.00	1,860,841,484.00	-	3,630,703,578.00
Jumlah nilai buku	3,714,509,489.00			3,953,668,005.00

4.2.7 Aset Lain-lain

Terdiri atas:

	Saldo	Mutasi		Saldo
	31-Dec-24	Tambah	Kurang	31-Dec-25
Biaya perolehan:				
Barang rusak berat	309,708,626.00	-	-	309,708,626.00
Akumulasi penyusutan:				
Barang rusak berat	-	-	-	-
Jumlah nilai buku	309,708,626.00			309,708,626.00

4.2.8 Utang Usaha

Terdiri atas:

	2025	2024
	Abdul Khoir	2,848,550.00
Cipto Santoso	3,022,000.00	5,407,000.00
Tirta Buah	4,469,900.00	3,048,900.00
Satimin	694,000.00	2,157,000.00
Toko Sayur dan Sembako Hj Nurhayati	12,549,500.00	13,163,000.00
PT Agro Boga Utama	11,384,490.00	-
RSUD Beriman Balikpapan	820,000.00	408,000.00
PMI	1,960,000.00	3,920,000.00
PT Antar Mitra Sembada	20,002,639.00	-
PT Anugerah Pharmindo Lestari	33,636,330.00	-
PT Anugrah Argon Medica	220,567,024.00	-
PT Bina San Prima	249,823,354.00	-
PT Cakra Jaya Medika	9,656,364.00	-
PT Cobra Dental Balikpapan	14,186,214.00	-
PT Davika Sehat Sentosa	12,842,700.00	-
PT Endo Indonesia	9,801,529.00	-
PT Enseval Putera Megatrading	66,096,030.00	-
PT Gloper Prima Mandiri	142,641,195.00	-
PT Itama Ranoraya	1,728,004.00	-
PT Karunia Abadi Indonesia	69,885,710.00	-
PT Kasoem Pioner Optik/ Hearing	13,736,250.00	-
PT Kimia Farma	86,368,394.00	-
PT Mahakam Sejahtera Alkesindo	9,890,100.00	-
PT Mensa Bina Sukses	40,222,468.00	-
PT Merapi Utama Pharma	173,521,809.00	-

PT Millennium Pharmacon International	95,407,748.00	-
PT Mirachen Inaci	65,535,066.00	-
PT Murindo Multi Sarana	53,740,487.00	-
PT Penta Valent	29,200,818.00	-
PT Parit Padang Global	146,105,113.00	-
PT Saba Indomedika	29,301,920.00	-
PT Surgika Alkesindo	4,440,000.00	-
PT Samator Gas Industri	150,869,020.00	-
PT Sinar Roda Utama	180,297,300.00	-
PT Sumber Rejeki Medika Jaya	203,470,641.00	-
PT United Dico Citas	36,900,018.00	-
Jumlah	2,207,622,685.00	31,944,600.00

4.2.9 Belanja Yang Masih Harus Dibayar

Terdiri atas:

	2025	2024
Gedung dan bangunan	35,612,072,823.00	-
Jasa pelayanan	1,434,327,526.00	1,398,780,606.00
Listrik	150,522,212.00	150,159,545.00
Air	13,237,000.00	1,405,300.00
Telepon	1,020,000.00	1,052,307.00
Internet	9,987,235.00	9,984,257.00
Jumlah	37,221,166,796.00	1,561,382,015.00

4.2.10 Ekuitas

Terdiri atas:

	2025	2024
Ekuitas awal	309,895,712,541.52	280,549,040,337.72
Koreksi ekuitas:		
Akumulasi penyusutan	(1,318,367,296.00)	(14,905,391,194.87)
Akumulasi amortisasi	(490,000,000.00)	-
Kewajiban untuk dikonsolidasikan	(111,527,633.27)	-
Saldo surplus (defisit)-LO	90,076,207,543.77	44,252,063,398.67
Jumlah	398,052,025,156.02	309,895,712,541.52

4.3 Laporan Operasional

4.3.1 Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat

Terdiri atas:

	2025	2024
Pasien JKN	49,706,361,902.00	47,429,999,073.00
Pasien kerjasama	410,340,651.00	359,307,798.00
Pasien medical check up	425,649,628.00	334,408,933.00
Pasien umum	2,658,183,028.00	2,944,032,522.13
Selisih pasien BPJS	169,450,578.00	167,337,746.00
Pasien BPJS ketenagakerjaan	173,632,520.00	208,299,960.00
Pasien Jampersal Tenggara	22,710,000.00	-
Potongan 1% BPJS gaji THL	31,682,700.00	-
Jenazah	-	5,150,000.00
Lain-lain	30,095,666.54	46,133,954.00
Jumlah	53,628,106,673.54	51,494,669,986.13

4.3.2 Pendapatan APBD

Terdiri atas:

	2025	2024
--	------	------

	2025	2024
Subsidi belanja pegawai	33,466,965,331.00	22,899,924,644.00
Subsidi belanja barang dan jasa	12,446,053,027.00	23,607,069,820.00
Subsidi belanja modal	123,889,619,377.00	68,969,282,908.00
Jumlah	169,802,637,735.00	115,476,277,372.00

4.3.3 Pendapatan Usaha Lainnya

Terdiri atas:

	2025	2024
Jasa giro	4,374,873.23	319,910,254.04
Laundry	14,257,000.00	26,820,500.00
Kesling	3,500,000.00	2,965,000.00
Magang/studi banding	18,400,000.00	15,300,000.00
Parkir	70,076,416.00	78,580,323.00
Gizi	24,874,174.00	4,303,000.00
Sewa ATM/kantor kas Bank Kaltim dan kantin	54,000,000.00	54,000,000.00
Jumlah	189,482,463.23	501,879,077.04

4.3.4 Beban Pegawai

Terdiri atas:

	2025	2024
Gaji dan tunjangan ASN	13,675,683,464.00	9,903,683,633.00
Iuran JKK dan JKM	1,280,780,778.00	959,075,259.00
Tambahan penghasilan	18,435,557,969.00	11,775,925,752.00
Honorarium PPTK dan staf	-	261,240,000.00
Gaji PPPK paruh waktu	74,943,120.00	-
Jumlah	33,466,965,331.00	22,899,924,644.00

4.3.5 Beban Persediaan

Terdiri atas:

	2025	2024
Obat-obatan dan ABHP	15,165,627,007.00	17,781,875,462.00
Bahan makan dan minum	1,685,843,147.00	1,743,062,128.00
Alat tulis kantor	239,517,732.00	157,855,546.00
Alat listrik dan elektronik	250,322,083.00	635,114,500.00
Bahan bakar minyak/gas	193,306,350.00	169,561,211.00
Peralatan kebersihan dan bahan pembersih	430,141,693.00	422,295,497.00
Bahan lainnya	34,830,750.00	322,753,340.00
Dekorasi dokumentasi dan publikasi (iklan spanduk dll)	10,089,300.00	30,835,388.00
Cetak	163,811,711.00	342,266,659.00
Barang ekstrakomp	11,778,400.00	-
Makanan dan minuman satgas	136,782,000.00	72,569,600.00
Makanan dan minuman rapat	218,151,500.00	320,199,000.00
Makanan dan minuman tamu	3,717,120.00	4,412,250.00
Pakaian kerja	7,421,800.00	289,541,055.00
Pengisian isi tabung gas	19,286,475.00	72,336,000.00
Perangko, materai dan benda pos lainnya	13,240,510.00	11,564,610.00
Jumlah	18,583,867,578.00	22,376,242,246.00

4.3.6 Beban Jasa

Terdiri atas:

	2025	2024
--	------	------

Jasa perawatan dan pengobatan program pelayanan adm perkantoran	20,975,699,439.00	17,266,341,337.00
Jasa tenaga RS (Gaji BLUD)	-	42,000,000.00
Jasa pemeriksaan alat deteksi paparan	25,960,000.00	30,580,500.00
Jasa tenaga kesehatan	7,578,891,749.00	8,733,857,996.00
Jasa tenaga administrasi	1,178,023,399.00	2,895,911,228.00
Jasa tenaga kebersihan	2,576,180,000.00	2,497,510,000.00
Jasa tenaga keamanan	1,434,000,000.00	1,432,000,000.00
Auditor Akuntan Publik	60,350,000.00	71,638,920.00
Jasa audit/surveillance ISO	64,014,500.00	105,362,918.00
Jasa pemeriksaan sample PCR	80,749,400.00	96,608,699.00
Jasa kunjungan dokter spesialis	625,030,648.00	652,130,915.00
Honorarium narasumber atau pembahas, moderator, pembawa acara dan panitia	35,000,000.00	58,790,000.00
Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	288,430,000.00	24,600,000.00
Bimbingan teknis	-	555,411,142.00
Sertifikasi dan kalibrasi	218,844,270.00	184,273,680.00
Jasa konsultan dan perpanjangan perizinan haemodialisa	94,750,000.00	69,000,000.00
Jasa pengujian laboratorium (pemeriksaan limbah RS)	122,405,000.00	100,542,900.00
Iuran jaminan kesehatan non ASN	459,272,169.00	544,156,686.00
Iuran jaminan kecelakaan kerja bagi non ASN	20,784,664.00	22,557,826.00
Iuran jaminan kematian bagi non ASN	25,980,824.00	28,197,280.00
Kursus-kursus singkat/pelatihan	743,993,283.00	1,500,000.00
Jasa konsultasi perencanaan	340,250,000.00	1,447,305,681.00
Jasa transaksi keuangan	6,210,720.00	3,105,900.00
Jasa tim ahli/pengawas	60,000,000.00	
Jasa tenaga pelayanan umum	1,341,054,899.00	488,425,176.00
Sewa alat	27,680,200.00	
Pengolahan limbah RS	574,325,100.00	649,786,200.00
Jasa tenaga juru	403,807,346.00	541,524,273.00
Jasa jalan/tol	30,720,000.00	44,783,500.00
Jasa lainnya	20,000,000.00	
Jumlah	39,412,407,610.00	38,587,902,757.00

4.3.7 Beban Pemeliharaan

Terdiri atas:

	2025	2024
Gedung rumah sakit	317,684,632.00	845,564,107.00
Peralatan dan mesin	141,676,407.00	1,035,365,527.00
Kalibrasi alkes	275,725,550.00	219,533,765.00
Pemeliharaan	156,579,104.00	194,208,467.00
STNK	22,558,948.00	25,711,100.00
Jumlah	914,224,641.00	2,320,382,966.00

4.3.8 Beban Langganan Daya dan Jasa

Terdiri atas:

	2025	2024
Telepon	17,347,983.00	13,719,997.00
Air	70,136,200.00	20,024,300.00
Listrik	1,798,780,199.00	1,636,803,185.00
Internet	182,757,448.00	200,303,292.00
Jumlah	2,069,021,830.00	1,870,850,774.00

4.3.9 Beban Perjalanan Dinas

Terdiri atas:

	2025	2024
Perjalanan dinas biasa	671,481,442.00	1,259,466,690.00
Perjalanan dinas dalam kota	289,518,037.00	482,421,549.00
<i>Jumlah</i>	960,999,479.00	1,741,888,239.00

4.3.10 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Terdiri atas:

	2025	2024
Peralatan dan mesin	32,959,122,811.00	28,517,584,174.00
Gedung dan bangunan	3,193,896,404.00	2,843,348,154.00
Jalan, irigasi dan jaringan	624,213,810.00	905,632,090.00
Aset tak berwujud	1,370,841,484.00	967,197,318.00
<i>Jumlah</i>	38,148,074,509.00	33,233,761,736.00

4.3.11 Kegiatan Non Operasional

Terdiri atas:

	2025	2024
Keuntungan (kerugian) penyisihan piutang	11,541,650.00	(189,809,674.50)

V Penutup

Laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara disusun dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijaksanaan yang dipercayakan dalam tahun anggaran 2025. Dengan harapan dapat dijadikan sebagai alat kendali dan penilaian kualitas kinerja serta sebagai media yang masih perlu penyempurnaan sehingga selaras dengan perkembangan keadaan dan kondisi RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara ke depan dan terwujudnya RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai urat nadi pembangunan perekonomian menuju kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pejabat pengelola RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara bertanggung jawab terhadap penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 30 April 2026.

Demikian laporan Keuangan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kabupaten Kutai Kartanegara Berbasis Akrual Tahun Anggaran 2025 ini kami susun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pihak yang berkepentingan.

Lampiran 1

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJI BATARA AGUNG DEWA SAKTI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

RASIO KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir dan Posisi Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024

No.	Nama Rasio	Perhitungan	Satuan	2025	2024
A	Rasio Likuiditas				
1	Rasio lancar	Aset lancar/kewajiban jangka pendek	%	37.02	992.31
2	Rasio cepat	(Aset lancar-persediaan)/kewajiban jangka pendek	%	26.13	611.48
3	Rasio kas	Kas dan setara kas/kewajiban jangka pendek	%	11.72	357.96
B	Rasio Solvabilitas				
1	Rasio kewajiban thd aset	Kewajiban/aset	%	9.01	0.51
2	Rasio kewajiban thd ekuitas	Kewajiban/ekuitas	%	9.91	0.51
C	Rasio Aktivitas				
1	Perputaran aset	Pendapatan jasa layanan/aset	x	0.12	0.17
2	Perputaran piutang usaha	Pendapatan jasa layanan/piutang usaha	x	8.90	11.75
3	Perputaran persediaan	Beban persediaan/persediaan	x	4.33	3.69
D	Rasio Rentabilitas				
1	Surplus (defisit) thd pendapatan	Surplus (defisit)/pendapatan	%	40.28	26.42
2	Pengembalian aset	Surplus (defisit)/aset	%	20.59	14.21
3	Pengembalian ekuitas	Surplus (defisit)/ekuitas	%	22.63	14.28
4	Proporsi beban persediaan	Beban persediaan/pendapatan jasa layanan	%	34.65	43.45
5	Proporsi beban jasa pelayanan	Beban jasa pelayanan/pendapatan jasa layanan	%	39.11	33.53
6	<i>Cost Recovery Ratio</i>	Pendapatan BLUD/total beban	%	40.30	42.26



PEMERINTAH KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA

2025

